



Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Cerita Anak melalui Teknik Tes Kloz Menggunakan Pendekatan Individual

Naharuddin^{1*}

¹SD Negeri 013 Pulau Palas, Tembilahan Hulu, Indragiri Hilir, Riau

*E-mail: naharuddin@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca cerita anak melalui teknik tes kloz menggunakan pendekatan individual. Penelitian ini berlangsung di kelas 5 SD Negeri 013 Pulau Palas, Kecamatan Tembilahan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Penelitian dilaksanakan di pertengahan semester genap tahun ajaran 2022/2023. Para siswa kelas 5 SD yang belum terampil membaca cerita anak sejumlah 13 dari 25 siswa merupakan subjek penelitian tindakan kelas ini. Instrumen penelitian ini: 1) media khusus yakni lembar teks kloz berisi 4 halaman kertas A4 ukuran huruf 12 times new roman 2 kolom; 2) RPP keterampilan membaca cerita anak melalui pendekatan individual menggunakan teknik tes kloz; 3) alat rekam yakni HP Android untuk mengumpulkan data kegiatan siswa dan guru dalam proses pembelajaran pelaksanaan tindakan untuk prosedur observasi per siklus penelitian tindakan kelas; 4) instrumen tes unjuk kerja yang berisi satu soal tentang membaca cerita anak. Data keterampilan membaca cerita anak bagi siswa kelas 5 dianalisis menggunakan statistik deskriptif yakni mean, median, dan modus sedangkan data proses pembelajaran dianalisis secara tematik. Sebanyak 10 siswa (dari 13 siswa) tuntas dalam pembelajaran di siklus-1 sedangkan untuk siklus 2 sebanyak 3 siswa (dari 3 siswa) tuntas pada KKM 70,00.

Kata Kunci: keterampilan membaca, cerita anak, teknik tes kloz, pendekatan individual

The Efforts to Improve Children's Story Reading Skills through the Kloz Test Technique Using an Individual Approach

ABSTRACT

This classroom action research aims to improve children's story reading skills through the Kloz test technique using an individual approach. This research took place in grade 5 of SD Negeri 013 Pulau Palas, Tembilahan Hulu District, Indragiri Hilir Regency, Riau Province. The research was carried out in the middle of the even semester of the 2022/2023 academic year. 13 of the 25 students who were not yet skilled at reading children's stories were the subjects of this classroom action research. The research instruments: 1) special media, namely Kloz text sheets containing 4 pages of A4 paper with 12 times new Roman font size 2 columns; 2) lesson plan for reading children's stories through an individual approach using the Kloz test technique; 3) recording devices, namely Android cellphones to collect data on student and teacher activities in the learning process of implementing actions for observation procedures per class action research cycle; 4) performance test instrument which contains one question about reading children's stories. Data on children's story reading skills for grade 5 students were analyzed using descriptive statistics namely mean, median, and mode while learning process data were analyzed thematically. As many as 10 students (out of 13 students) completed learning in cycle-1 while for cycle 2 as many as 3 students (out of 3 students) completed the KKM 70.00.

Keywords: reading skills, children's story, tes cloze technique, individual approach

Submitted
21/04/2023

Accepted
22/04/2023

Published
01/05/2023

Citation	Naharuddin. 2023. Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Cerita Anak melalui Teknik Tes Kloz Menggunakan Pendekatan Individual. <i>Pembahas: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra, Volume 2, Nomor 3, Mei 2023, 345-356</i> . DOI: https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i3.272 .
----------	--

Publisher
Raja Zulkarnain Education Foundation

PENDAHULUAN

Di antara banyak pasangan KD Bahasa Indonesia menurut Kurikulum 2013 Revisi 2018 untuk kelas 5 SD/MI terdapat sepasang KD tentang cerita anak. Pasangan KD itu ditampilkan di bawah ini:

- 1) KD 3.8: Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi;
- 2) KD 4.8: Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks fiksi.

Untuk aspek membaca KD di atas sudah dilakukan. Pelaksanaannya di pertengahan semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Pembelajaran menggunakan media dan sekaligus BSE (buku sekolah elektronik) kelas 5 SD/MI. Pendekatan yang dipakai adalah pendekatan klasikal terhadap 25 siswa sedangkan teknik pembelajaran adalah teknik tes esai.

Pembelajaran sepasang KD di atas menggunakan beberapa indikator. Indikator yang dimaksud (Sumiyadi & Durrachman, 2014:78-79; Elmustian dkk., 2022:19-20):

- 1) menyebutkan nama tokoh utama dalam cerita anak;
- 2) menyebutkan nama tokoh pendukung dalam cerita anak;
- 3) menyebutkan tempat-1 terjadinya cerita dalam cerita anak;
- 4) menyebutkan tempat-2 terjadinya cerita dalam cerita anak;
- 5) menyebutkan situasi-1 terjadinya cerita dalam cerita anak;
- 6) menyebutkan situasi-2 terjadinya cerita dalam cerita anak;
- 7) menyebutkan amanat-1 terjadinya cerita dalam cerita anak;
- 8) menyebutkan amanat-2 terjadinya cerita dalam cerita anak.

Hasil tes formatif dalam pembelajaran di atas masih rendah. Hanya 12 siswa yang mampu mencapai KKM 70,00. Nilai mean hanya sebesar

60,80. Skor terendah 40,00 yang diraih oleh 3 siswa (Tabel 1).

Tabel 1

Hasil Tes Formatif Keterampilan Membaca Cerita Anak dalam Pembelajaran Reguler

No.	Kode	Total	Skor	Persen	Keterangan
1	501	10	8	80,00	tuntas
2	502	10	8	80,00	tuntas
3	503	10	8	80,00	tuntas
4	504	10	8	80,00	tuntas
5	505	10	7	70,00	tuntas
6	506	10	7	70,00	tuntas
7	507	10	7	70,00	tuntas
8	508	10	7	70,00	tuntas
9	509	10	7	70,00	tuntas
10	510	10	7	70,00	tuntas
11	511	10	7	70,00	tuntas
12	512	10	7	70,00	tuntas
13	513	10	6	60,00	belum tuntas
14	514	10	6	60,00	belum tuntas
15	515	10	5	50,00	belum tuntas
16	516	10	5	50,00	belum tuntas
17	517	10	5	50,00	belum tuntas
18	518	10	5	50,00	belum tuntas
19	519	10	5	50,00	belum tuntas
20	520	10	5	50,00	belum tuntas
21	521	10	5	50,00	belum tuntas
22	522	10	5	50,00	belum tuntas
23	523	10	4	40,00	belum tuntas
24	524	10	4	40,00	belum tuntas
25	525	10	4	40,00	belum tuntas
	mean		6,08	60,80	belum tuntas

Pencapaian KKM 70,00 yang masih rendah diperkirakan karena tidak tepat menggunakan pendekatan dan teknik pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran repetisi untuk meningkatkan keterampilan membaca cerita anak di kelas 5 SD Negeri 003 Pulau Palas.



Pendekatan pengganti atas pendekatan klasikal dalam pembelajaran reguler adalah pendekatan individual. Melalui pendekatan individual, para siswa difasilitasi untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan membaca cerita anak. Teknik pengganti adalah teknik tes klotz. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini diberi judul 'Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Cerita Anak melalui Teknik Tes Klotz Menggunakan Pendekatan Individual'.

Penelitian ini berisi beberapa rumusan masalah. Rumusan masalah adalah:

- 1) Apa sajakah butir prosedur perencanaan pembelajaran keterampilan membaca cerita anak melalui pendekatan individual menggunakan teknik tes klotz bagi siswa kelas 5 SD Negeri 013 Pulau Palas, Kecamatan Tembilahan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau?
- 2) Bagaimanakah prosedur pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca cerita anak melalui pendekatan individual menggunakan teknik tes klotz bagi siswa kelas 5 SD Negeri 013 Pulau Palas, Kecamatan Tembilahan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau per siklus?
- 3) Berapa besaran ketuntasan pembelajaran keterampilan membaca cerita anak melalui pendekatan individual menggunakan teknik tes klotz bagi siswa kelas 5 SD Negeri 013 Pulau Palas, Kecamatan Tembilahan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau per siklus?

Penelitian tindakan kelas dilakukan guna mencapai tujuan. Tujuan itu disajikan berikut ini:

- 1) untuk mendeskripsikan butir prosedur perencanaan pembelajaran keterampilan membaca cerita anak melalui pendekatan individual menggunakan teknik tes klotz bagi siswa kelas 5 SD Negeri 013 Pulau Palas, Kecamatan Tembilahan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau;

- 2) untuk mendeskripsikan butir prosedur pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca cerita anak melalui pendekatan individual menggunakan teknik tes klotz bagi siswa kelas 5 SD Negeri 013 Pulau Palas, Kecamatan Tembilahan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau;
- 3) untuk mendeskripsikan besaran ketuntasan pembelajaran keterampilan membaca cerita anak melalui pendekatan individual menggunakan teknik tes klotz bagi siswa kelas 5 SD Negeri 013 Pulau Palas, Kecamatan Tembilahan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau per siklus.

Keterampilan membaca cerita anak yang dimaksudkan dalam artikel ini adalah kesanggupan siswa kelas 4 SD Negeri 013 Pulau Palas, Kecamatan Tempuling, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau tahun ajaran 2022/2023 menjawab pertanyaan tentang nama tokoh, tempat terjadi cerita, dan waktu terjadi cerita dalam cerita profetik.

Pendekatan individual yang dimaksudkan dalam artikel ini adalah suatu upaya guru memfasilitasi siswa agar memahami cerita anak melalui teknik tes klotz. Teknik ini memuat 10 pelepasan baik kata tugas maupun bukan kata tugas.

Artikel relevan banyak ditemui di jurnal online. Di bawah ini disajikan 3 artikel sebagai berikut:

- 1) Maryani & Yusparizan (2023) menulis artikel dengan judul Peningkatan Kemampuan Menyampaikan Pesan dalam Cerita Rakyat melalui Teknik Tugas Menyalin Berbasis LKPD Berpendekatan Individual. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 2(2), 181–190. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i2.249>;

- 2) Asnan (2022) menulis artikel dengan judul Peningkatan Membaca Permulaan melalui Pendekatan Individual dan Teknik Menyalin Menggunakan Media Khusus. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(6), 755–764. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i6.205>
- 3) Erlina dkk. (2023) menulis artikel dengan judul The Inventory of Lingga History-Based Folklore Enrichment Teaching Materials for High School Students. *Discussant: Journal of Language and Literature Learning*, 1(1), 47-60.

METODE

Pertama, prosedur perencanaan. Kedua, prosedur pelaksanaan. Ketiga, prosedur observasi. Keempat, prosedur refleksi (Razak, 2010:9; Kemis & Taggart dalam Parnawi, 2020:12; Susilo dkk., 2011:11). Itulah prosedur penelitian tindakan kelas yang dipakai dalam penelitian yang berlangsung di pertengahan seemster genap tahun pelajaran 2022/2023 ini.

Penelitian ini berlangsung di SD Negeri 003 Pulau Palas, Kecamatan Tembilihan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Sekolah yang ber-NPSN 10497420 memiliki izin operasional sejak tahun 2007.

Subjek penelitian ini adalah para siswa kelas 5 berjumlah 17 orang. Mereka ini tidak dapat mencapai KKM 70,00 dalam pembelajaran reguler. Dengan kata lain, mereka merupakan bagian dari 25 siswa kelas 5.

Penelitian tindakan kelas dilakukan selama 5 pekan di pertengahan semester genap tahun ajaran 2022/2023. Di pekan pertama dilakukan persiapan yakni penyusunan tes kloz sebagai teknik pembelajaran. Untuk pekan kedua dilakukan kegiatan pembelajaran repetisi yakni pelaksanaan tindakan kelas untuk 2 siklus rentang sehari dengan alokasi waktu 5 x 35 menit. Waktu lainnya digunakan untuk menganalisis data dan menulis artikel hasil penelitian tindakan kelas.

Teks kloz sebagai teknik tes disusun sebagai instrumen pokok penelitian ini. Di bawah ini disajikan teks kloz yang disusun bersumber dari teks awal cerita anak. Cerita yang dipilih berjudul Tupai dan Buaya merupakan bagian dari kumpulan cerita Sengkang Kera.

Teks Kloz-1

Alkisah tupai bersahabat akrab (1) _____ buaya. Mereka selalu bersama. Sebagai sahabat (2) _____ saling menolong antarsesama. (3) _____ buaya sakit, tupai yang menolong mencari obat. Bilamana tiba saatnya sang (4) _____ sakit, buaya pula yang bersusah-payah mengikhtiarkan (5) _____. Mereka juga selalu bekerja sama ketika sedang mencari rezeki.

Suatu senja buaya beringsut-ingsut datang dari arah anak sungai menuju ke darat menjumpai (6) _____. Buaya sangat ingin minum air nio (baca: kelapa) muda (7) _____ menikmati daging lembut nio muda. Hal itu dikatakan kepada sahabatnya, tupai. Tupai menyanggupi permintaan (8) _____ karena pekerjaan memanjat pohon nio adalah memang pekerjaan spesialis tupai.

'Pokok nio itu yang bagus buahnya', kata tupai (9) _____ buaya.

'Marilah kita segeralah ke sana', kata buaya menjawab dengan cepat.

Si tupai segera memanjat. Secepat kilat dia sudah berada pada setandan nio (10) _____. Tupai pun mulai bekerja mengorek dengan giginya yang tajam bagian bawah buah nio muda itu. Pertama sabut-sabut kelapa itu berguguran ke (11) _____. Setelah itu, tempurung buah yang belum terlalu keras pula sedikit demi sedikit jatuh (12) _____ bawah. Akhirnya, bagian yang jatuh adalah air nio muda. Air itu menetes setetes demi setetes sesuai dengan ukuran lubang yang dibuat (13) _____ sang tupai. Sementara itu, si buaya yang berbadan



besar yang menunggu di bawah membuka mulutnya pada posisi menengadah (14) _____ langit menyambut tetes demi tetes air nio idamannya. Tetesan itu semakin deras mengucur karena tupai sudah dapat membuat lubang yang besar (15) _____ dia dapat masuk ke dalam buah nio itu untuk mengambil dan mengeluarkan isi nio muda yang masih lembut.

Kunci

1. dengan
2. mereka
3. jika
4. tupai
5. obat
6. tupai
7. dan
8. buaya
9. kepada
10. muda
11. bawah
12. ke
13. oleh
14. ke
15. sehingga

Instrumen lainnya dalam penelitian ini berupa HP Android. Instrumen elektronik ini digunakan untuk mendapatkan data akurat tentang aktivitas siswa dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran kegiatan inti berdasarkan pedoman observasi.

Instrumen untuk mengukur hasil belajar yakni instrumen tes. Tes berbentuk esai singkat sesuai dengan indikator.

Pedoman observasi dipakai untuk memperoleh data proses pembelajaran. Observer penelitian ini adalah peneliti sendiri berbantuan rekaman audio-video via HP Android. Fraenkel dkk. (2012:39), Bandur (2014:12), Fulcher & Davidson (2007:91), dan Razak (2018:18)

berpendapat bahwa pedoman observasi cocok dipakai untuk memperoleh data bukan pencapaian untuk suatu prosedur dalam suatu kegiatan proses belajar-mengajar.

Data hasil belajar dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Prinsip yang digunakan terbatas kepada mean untuk skor mentah dan persen untuk skor baku pada KKM 70,00. Prosedur statistik ini selaras dengan jenis data kuantitatif yakni hasil belajar (Razak, 2015:21; Malik & Hamid, 2014:78).

Data proses pembelajaran keterampilan membaca cerita anak dianalisis secara tematik. Hasil analisis merupakan ada-tidaknya aktivitas siswa berdasarkan aktivitas guru per siklus dalam pembelajaran.

TEMUAN

1. Data Prosedur Perencanaan

Sebelum prosedur tindakan, terdapat beberapa butir perencanaan untuk pembelajaran keterampilan membaca cerita anak. Butir perencanaan terikat dengan teknik dan pendekatan yang digunakan. Butir perencanaan mencakup: 1) penyusunan teks kloz; satu di antara banyak teks kloz sudah dideskripsikan di struktur metode; 2) penyusunan RPP yang terbatas kepada kegiatan belajar-mengajar; 3) penyusunan pedoman observasi; 4) penentuan waktu pelaksanaan tindakan; 5) penyediaan alat rekam; 6) pembelajaran individual dengan fokus yakni setiap subjek penelitian difasilitasi sampai dengan mencapai KKM 70,00; 7) penyusunan tes formati berbentuk esai singkat.

2. Prosedur Pelaksanaan Siklus I

2.1 Kegiatan Awal Siswa/Guru Siklus I

Ada 3 kegiatan awal siswa/guru. Kegiatan inti ini dialokasikan selama 10 menit:

- 1) para siswa menjawab salam guru sewaktu guru membuka kelas;
- 2) setiap siswa menerima lembar tes teks kloz dari guru;

- 3) para siswa yang sudah tuntas diinstruksi guru untuk mengerjakan tes teks kloz-3.

2.2 Kegiatan Inti Siswa/Guru Siklus I

Kegiatan inti guru/siswa berisi 10 kegiatan. Kegiatan ini memerlukan waktu selama 120 menit:

- 1) siswa berkode 513 difasilitasi guru secara intensif untuk terampil membaca cerita anak melalui teks kloz (10 menit);
- 2) siswa berkode 514 difasilitasi guru secara intensif untuk terampil membaca cerita anak melalui teks kloz (10 menit);
- 3) siswa berkode 515 difasilitasi guru secara intensif untuk terampil membaca cerita anak melalui teks kloz (10 menit);
- 4) siswa berkode 516 difasilitasi guru secara intensif untuk terampil membaca cerita anak melalui teks kloz (10 menit);
- 5) siswa berkode 517 difasilitasi guru secara intensif untuk terampil membaca cerita anak melalui teks kloz (10 menit);
- 6) siswa berkode 518 difasilitasi guru secara intensif untuk terampil membaca cerita anak melalui teks kloz (10 menit);
- 7) siswa berkode 519 difasilitasi guru secara intensif untuk terampil membaca cerita anak melalui teks kloz (15 menit);
- 8) siswa berkode 520 difasilitasi guru secara intensif untuk terampil membaca cerita anak melalui teks kloz (15 menit);
- 9) siswa berkode 521 difasilitasi guru secara intensif untuk terampil membaca cerita anak melalui teks kloz (15 menit);
- 10) siswa berkode 522 difasilitasi guru secara intensif untuk terampil membaca cerita anak melalui teks kloz (15 menit).

2.3 Kegiatan Akhir Siswa/Guru Siklus 1

Kegiatan akhir siswa/guru berisi 3 kegiatan. Kegiatan ini menghabiskan waktu 10 menit:

- 1) para siswa diminta untuk menutup lembaran teks kloz masing-masing;

- 2) para siswa diingatkan guru untuk membawa lembaran teks kloz untuk pertemuan besok hari;
- 3) para siswa menjawab salam guru saat guru mengakhiri program pembelajaran.

Jumlah siswa yang dapat mencapai KKM 70,00 di siklus-1 sejumlah 10 siswa. Maknanya, semua siswa yang sempat difasilitasi melalui teks kloz secara individual ternyata dapat mencapai KKM 70,00 dalam tes formatif yang dilaksanakan secara terpadu-individual.

Pencapaian maksimum sebesar 80,00. Angka ini dapat diraih oleh subjek penelitian tindakan kelas yang berkode:

514
515
519
520
521

Tabel 2
Hasil Pembelajaran Siklus-1 Keterampilan Membaca Cerita Anak

No.	Kode	Total	Skor	Persen	Keterangan
1	513	10	7	70,00	tuntas
2	514	10	8	80,00	tuntas
3	515	10	8	80,00	tuntas
4	516	10	7	70,00	tuntas
5	517	10	7	70,00	tuntas
6	518	10	7	70,00	tuntas
7	519	10	7	70,00	tuntas
8	520	10	8	80,00	tuntas
9	521	10	8	80,00	tuntas
10	522	10	7	70,00	tuntas
11	523	10	6	60,00	belum tuntas
12	524	10	6	60,00	belum tuntas
13	525	10	6	60,00	belum tuntas
	mean		7,08	70,77	tuntas



3. Observasi dan Refleksi Siklus-1

Penerapan pendekatan individual menggunakan teknik tes kloz dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana. Semua siswa yang difasilitasi secara individual dapat mencapai KKM 70,00. Karenanya, pendekatan dan teknik ini tetap digunakan pada siklus-2 terhadap 3 siswa yang memang belum dikenakan pembelajaran secara langsung. Namun demikian, ada beberapa hal yang diharapkan dapat diatasi dalam pembelajaran siklus-2. Melalui rekaman audio-video, untuk pragmen tertentu terdapat suara guru yang terlalu keras saat memfasilitasi seorang siswa untuk terampil membaca cerita anak. Saat pembelajaran berlangsung, kondisi ini tidak disadari terjadi oleh guru. Kondisi lain yang terjadi saat pembelajaran siklus-1 adalah suasana kelas yang tidak kondusif. Para siswa yang tidak sedang difasilitasi guru secara individual cenderung melakukan aktivitas lain seperti keluar-masuk kelas dengan alasan ke toilet.

4. Pembelajaran Siklus 2

4.1 Kegiatan Awal Siswa/Guru Siklus 2

Kegiatan awal guru/siswa berisi 3 kegiatan. Kegiatan ini menyita waktu 10 menit:

- 1) siswa menjawab salam guru saat guru membuka kelas;
- 2) setiap siswa diinstruksi guru untuk mengeluarkan lembaran teks kloz masing-masing;
- 3) setiap siswa yang tuntas diinstruksi guru untuk mengerjakan tugas mengerjakan teks kloz-3.

4.2 Kegiatan Inti Siswa/Guru Siklus 2

Kegiatan inti siswa/siswa berisi 8 kegiatan. Kegiatan ini memerlukan waktu selama 120 menit:

- 1) siswa berkode 523 difasilitasi guru secara intensif untuk terampil membaca cerita anak melalui teks kloz (15 menit);

- 2) siswa berkode 524 difasilitasi guru secara intensif untuk terampil membaca cerita anak melalui teks kloz (15 menit);
- 3) siswa berkode 525 difasilitasi guru secara intensif untuk terampil membaca cerita anak melalui teks kloz (15 menit);
- 4) siswa berkode 523 difasilitasi ulang oleh guru secara intensif untuk terampil membaca cerita anak melalui teks kloz (15 menit);
- 5) siswa berkode 524 difasilitasi ulang oleh guru secara intensif untuk terampil membaca cerita anak melalui teks kloz (15 menit);
- 6) siswa berkode 525 difasilitasi ulang oleh guru secara intensif untuk terampil membaca cerita anak melalui teks kloz (15 menit);
- 7) siswa berkode 524 difasilitasi ulang lagi oleh guru secara intensif untuk terampil membaca cerita anak melalui teks kloz (15 menit);
- 8) siswa berkode 524 difasilitasi ulang lagi oleh guru secara intensif untuk terampil membaca cerita anak melalui teks kloz (15 menit).

4.3 Kegiatan Akhir Siswa/Guru Siklus-2

Kegiatan akhir guru/siswa berisi 4 kegiatan. Kegiatan ini menyita waktu 10 menit:

- 1) para siswa diminta untuk menutup lembaran teks kloz masing-masing;
- 2) para siswa menyimak pernyataan guru yang memuji partisipasi siswa dalam pembelajaran;
- 3) para siswa menyimak pernyataan guru yang berharap agar siswa sering berlatih membaca;
- 4) para siswa menjawab salam guru saat guru mengakhiri program pembelajaran di siklus-2.

Semua siswa yang belum tuntas di siklus-1 dilakukan pemelajaran dengan menggunakan teknik dan pendekatan yang sama. Mereka hanya berjumlah 3 siswa. Karenanya, mereka menerima pembelajaran individual melalui teknik res klotz yang relatif lama namun tidak melewati alokasi waktu yang sudah ditetapkan. Modus pencapaian adalah 70,00 sedangkan skor minimal dan maksimal masing-masing 70,00 dan 80,00.

Tabel 3
Hasil Pembelajaran Siklus-2 Keterampilan
Membaca Cerita Anak

No.	Kode	Total	Skor	Persen	Keterangan
1	523	10	7	70,00	tuntas
2	524	10	7	70,00	tuntas
3	525	10	8	80,00	tuntas
	mean		7,33	73,33	tuntas

5. Besaran Ketuntasan per Siklus

Pertama, di siklus 1, jumlah subjek penelitian tindakan kelas sebanyak 13 siswa. Mereka yang dapat mencapai KKM 70,00 sejumlah 10 siswa atau 76,92 persen.

Kedua, di siklus 2, jumlah subjek penelitian tindakan kelas hanya 3 siswa. Mereka yang dapat mencapai KKM 70,00 sejumlah 3 siswa juga atau 100,00 persen.

DISKUSI

Untuk siklus 1, jumlah siswa kelas 5 SD Negeri 003 Pulau Palas yang dapat mencapai KKM 70,00 sebanyak 10 siswa. Jumlah ini setara dengan 76,92 persen yakni $10/13 \times 100$. Penghitungan ini dengan memasukkan 3 siswa yang sama sekali belum dikenakan perlakuan dalam pembelajaran di siklus-1. Maksudnya, jika persentase dihitung dari semua siswa yang dikenakan perlakuan, maka besaran yang mencapai KKM 70,00 sebanyak 100,00.

Penerapan pembelajaran individual memerlukan kecerdasan tersendiri. Kecerdasan

yang dimaksud adalah sabar. Dengan kata lain, sabar merupakan faktor penting bagi guru ketika menerapkan pembelajaran individual. Sabar mampu menghindari emosi negatif terhadap siswa yang sukar menyerap setiap program bantuan yang diberikan guru secara maksimal. Sabar juga diperlukan untuk berlaku empati terhadap aktivitas siswa keluar-masuk kelas walau mereka minta izin. Kondisi yang memicu untuk siswa tidak terlalu tertib dalam kelas memang wajar terjadi sebagai akibat guru sedang fokus pada seorang demi seorang siswa dalam rangka kegiatan belajar-mengajar.

Dalam perspektif empiris, sabar dapat dikuasai berkat doa. Hal disebabkan bahwa konsekuensi pembelajaran individual dalam suatu kelas memang diyakini kondisi kelas tidak tertib. Dengan kata lain, penerapan pembelajaran individual identik dengan penciptaan kelas yang tidak tertib. Selain itu, kondisi ini dapat dilakukan berkat tekad kuat untuk menghadap berbagai cobaan guna memfasilitasi siswa dalam belajar bahasa (QS, al-Akraf, 7:137 dalam Katsir, 2007:445; al-Qadrawi, 1996:62; al-Jauziyah, 2007:99; Subandi, 2011:220; Sharp, 2010:410; Saragih, 2008:30; Tarmizi, 2016:21; Hadi, 2018:475).

Sabar menghadapi berbagai situasi dan kondisi negatif di kelas relatif mudah dikuasai jika guru memiliki empati. Empati merupakan jenis kepribadian seseorang yang cerdas memahami tentang perlakuan individu lain karena mampu menempatkan diri sendiri kepada diri orang lain (Hadis, 1996:21; Krech dkk., 1982:171; Walgito, 2011:41; Taufik, 2012:19; Asih & Pratiwi, 2010:35; Hidayat, 2013:29; Aisyah, 2020:23). Di antara siswa yang belum tuntas di masa orientasi memiliki latar belakang yang memang patut dan wajib dipahami guru. Di antara mereka ada yang berstatus anak yatim dan anak yang memiliki orang tua yang menghadapi masalah sosial baik dalam konteks hubungan dengan masyarakat



sekitar maupun masalah sosial di rumah tangga. Secara posisi, sabar dapat dikendalikan karena guru berhasil berpikir untuk menempati diri sebagai siswa. Artinya, jika guru adalah juga seorang siswa yang sedang tidak mendapatkan dan atau yang sudah mendapatkan giliran untuk difasilitasi guru, maka guru juga akan tidak tertib dalam kelas.

Media pembelajaran dalam pelaksanaan tindakan ini (lembar teks klotz) memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil pembelajaran. Melalui media yang memuat teks klotz memberikan kemudahan bagi guru untuk memfasilitasi siswa secara individual dalam perspektif teknik tes dan pendekatan individual. Maksudnya, media khusus ini sungguh bermanfaat sebagaimana juga telah dikatakan oleh banyak penulis buku dan artikel seperti (Miftah, 2013:97; Aghni, 2018:100; Karo-Karo & Rohani, 2018:94; Arsyad, 2013:19; Awalia dkk. 2022:53; Nomleni dkk., 2018:225; Umar, 2014:135; Heriyanti dkk., 2017:215; Tafanao, 2018:107; Pratiwi & Nugraheni, 2022:1485; Giyanto & Ghoni, 2020:929; Wahidin & Syaefuddin, 2018:50; Razak, 2019:13).

Media dalam versi lembar teks klotz untuk para siswa yang tuntas di masa pembelajaran orientasi juga sangat bermanfaat. Media ini memberikan peluang kepada mereka untuk menggunakan waktu di dalam kelas dalam pembelajaran individual. Lembar khusus teks klotz ini juga berisi tentang cerita anak sebagaimana tercantum di bawah ini.

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan bagi guru kelas tinggi ketika menemukan problem sejenis dalam pembelajaran menulis daftar perkalian. Selain itu, penelitian yang mengintegrasikan indikator matematika yakni perkalian bilangan bulat diharapkan dapat memunculkan inovasi lain bagi guru untuk mengintegrasikan materi pokok Bahasa Indonesia dengan PPKn, PAI dan Budi Pekerti, Matematika, dan atau IPS.

SIMPULAN

Di bagian akhir artikel ini disajikan simpulan. Simpulan itu sebenarnya merupakan aspek universal terhadap temuan.

Pertama, prosedur perencanaan pembelajaran keterampilan membaca cerita anak melalui pendekatan individual menggunakan teknik tes klotz bagi siswa kelas 5 SD Negeri 003 Pulau Palas mencakup butir lembar teks klotz sebagai bahan ajar dan media, penyusunan RPP yang selaras dengan lembaran teks klotz, dan alat rekam untuk mendapat informasi tentang pembelajaran per siklus, serta penyusunan tes formatif.

Kedua, butir kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran per siklus adalah melakukan program bantuan untuk memahami cerita anak berbasis teknik tes secara individual berbantuan lembar teks klotz. Untuk siklus 1 diperlukan 10 kegiatan inti dalam pembelajaran individual sedangkan di siklus 2 diperlukan 8 kegiatan inti.

Ketiga, besaran pencapaian KKM 70,00 sebesar 69,23 persen di siklus-1 dan semua siswa kelas 5 SD Negeri 013 Pulau Palas, Kecamatan Tembilahan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau yakni 100,00 persen dapat mencapai KKM 70,00 di siklus-2.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghni, Rizqi Ilyasa. (2018). Fungsi dan Jenis Media Pembelajaran Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. 16, Nomor 1, Tahun 2018, 98-107.*
- Aisyah, Siti. (2020). Kepribadian Seorang Pendidikan terhadap Minat Belajar Matematika. *Journal on Teacher Education, Volume 1, Nomor 2, 2020, 20-25.*
- Al-Jauziyah, Ibnu Al-Qayyim. (2007). *Indahnya Sabar: Bekal Sabar Agar Tak Pernah Habis*. Penerjemah: A.M. Halim. Editor: Linda Andriani. Jakarta: Maghfirah Utama



- Al-Qaradhawi, Yusuf. (1996). *Sabar dan Tawakkal*. Penerjemah: Kathur Suhardi. Jakarta: Pustaka al-Kausar.
- Arsyad, Azhar. (2013). *Media Pembelajaran*. Editor: Asfiah Rahman. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asih, Gusti Yuli & Pratiwi, Margaretha Maria Shinta. (2010). Perilaku Prosocial Ditinjau dari Empati dan Kematangan Emosi. *Jurnal Psikologi, Volume 1, Nomor 1, Desember 2010*, 33-42.
- Asnan. (2022). Peningkatan Membaca Permulaan melalui Pendekatan Individual dan Teknik Menyalin Menggunakan Media Khusus. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(6), 755–764. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i6.205>
- Awalia, I.; Pamungkas, A. S.; & Alamsyah, T. P. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Animasi Powtoon pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas IV SD. *Jurnal KREANO, 10(1)*, 49–56. <https://doi.org/10.15294/kreano.v10i1.18534>.
- Bandur, A. (2014). *Penelitian Kualitatif: Metodologi, Desain, dan Teknik Analisis Data dengan NVIVO10*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Elmustian dkk. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Pantun Berpendekatan Konstruktivisme. *Laporan Penelitian*. Pekanbaru: FKIP Universitas Riau.
- Erlina; Andriyani, Sy. S; & Erlina. 2023. The Inventory of Lingga History-Based Folklore Enrichment Teaching Materials for High School Students. *Discussant: Journal of Language and Literature Learning*, 1(1), 47-60.
- Fraenkel, Jack R.; Wallen, E. Norma; Hyun, Helen H. (2012). *How to Design and Evaluate Research in Education*. New York: McGraw-Hill.
- Fulcher, G. & Davidson, F. (2007). *Language Testing and Assessment: An Advanced Resource Book*. New York: Routledge Applied Linguistics.
- Giyanto & Ghoni, A. (2020). Developing Virtual Smart Fraction Media based on Adobe Flash for Learning Fraction in Mathematics. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(6), 927-933. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpkip.v9i6.8003>.
- Hadi, Sopyan. (2018). Konsep Sabar dalam al-Quran. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora, Volume 1, Nomor 2, 2018*, 473-488. <https://doi.org/10.33753/madani.v1i2.25>
- Hadis, F.A. (1996). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Proyek Pendidikan Tenaga Guru Ditjen Dikti Depdikbud.
- Herayanti, L. dkk. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Moodle pada Mata Kuliah Fisika Dasar. *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Volume 37, Nomor 2, Juni*, 210-219.
- Hidayat, H. Syarif. (2013). *Teori dan Prinsip Pendidikan*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Maryani, I., & Yusparizan. (2023). Peningkatan Kemampuan Menyampaikan Pesan dalam Cerita Rakyat melalui Teknik Tugas Menyalin Berbasis LKPD Berpendekatan Individual. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 2(2), 181–190. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i2.249>



- Katsir, Ibnu. (2007). *Tafsir Ibnu Katsir. Jilid 3. Cetakan V*. Penerjemah: M. Abdul Ghoffar. Editor: M. Yusuf Harun dkk. Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i.
- Krech, David; Crutchfield, Richard S.; Ballachey, Egerton L. (1982). *Individual in Society: A Text Book of Social Psychology. International Edition Student*. New Delhi: McGraw-Hill International Book Company.
- Malik, Ranbir Singh & Hamied, Fuad Abdul. (2014). *Research Methods: A Guide for First Time Researchers*. Bandung: UPI Press.
- Nomleni, F. T., & Manu, T. S. N. (2018). Pengembangan Media Audio Visual dan Alat Peraga dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(3), 219–230. <https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i3.p219-230>.
- Parnawi, Afi. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Pratiwi, Y., & Nugraheni, A. S. (2022). Problematika Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia di SD/MI. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11 (5), 1479-1490. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpkip.v11i5.8977>.
- Razak, Abdul. (2010). *Penelitian Kependidikan: Deskripsi, Eksposisi, dan Argumentasi*. Pekanbaru: Autografika.
- Razak, Abdul. (2014). *Sengkang Kera: Kumpulan Cerita Rakyat Lingga*. Ababil Press.
- Razak, Abdul. (2015). *Statistika: Pengolahan Data Sosial Sistem Manual*. Pekanbaru: Autografika.
- Razak, Abdul. (2018). *Metode Riset: Menggapai Mixwd Methods Bidang Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Pekanbaru: Ababil Press.
- Razak, Abdul. (2019). *How to Teach Your Student to Read: Student Work Sheet in Elementary School*. Pekanbaru: Ababil Press.
- Saragih, A. Hasan. (2008). Kompetensi Minimal Seorang Guru dalam Mengajar. *Jurnal Tabularasa PPS Unimed, Volume 5, Nomor 1, Juni*, 23-34.
- Sharp, Shane. (2010). How Does Prayer Help Manage Emotions? *Social Psychology Quarterly, Volume 73, Nomor 4, December 2010*, 417-437.
- Subandi. (2011). Sabar: Sebuah Konsep Psikologi. *Jurnal Psikologi, Volume 38, Nomor 2*, 215-227.
- Sumiyadi & Durrachman, M. (2014). *Sanggar Sastra: Pengalaman Artistik dan Estetik Sastra*. Bandung: Alfabeta.
- Susilo, Herwati; Chotimah, Husnul; & Sari, Yuyun Dewita. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas sebagai Saran Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru*. Editor: Setiyono Wahyudi dkk. Malang: Baumedial Publishing.
- Tafanao, Talizaro. (2018). Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), Juli, 103-114.
- Tarmizi. (2016). Kepribadian Guru dalam Dunia Pendidikan. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling, Volume 6, Nomor 1, Januari 2016*, 19-29.
- Taufik. (2012). *Empati: Pendekatan Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.



- Umar. (2014). Media Pendidikan: Peran dan Fungsinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Tarbawiyah*, 11(1), Januari-Juli, 131-144.
- Wahidin, U. & Syaefuddin, A. (2018). Media Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Edukasi Islam, Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 47-65.
- Walgito, B. (2011). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.